

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan merupakan hasil dari proses tindakan manusia, dengan mengajak semua keyakinan berpartisipasi di dalamnya dalam bentuk kesadaran menghadapi objek yang diketahui. Kesadaran berkaitan dengan proses kognitif, yaitu melalui pengolahan semua rangsangan yang berasal dari objek yang ingin diketahui.¹ Pengetahuan mengenai pemahaman HIV/AIDS dan alat pendeteksi Onestep di kalangan remaja di Kecamatan Cengkareng terutama wilayah Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk masih sangat rendah. Hal ini sangat disayangkan karena kasus HIV/AIDS yang berada di wilayah Kecamatan Cengkareng cukup tinggi.

Dapat dijelaskan bahwa HIV merupakan virus penyebab AIDS yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Fungsi dari sistem kekebalan tubuh sangat vital dikarenakan melindungi terhadap segala penyakit. Bila sistem kekebalan tubuh tidak berfungsi dengan baik atau dirusak oleh virus maka akan berakibat kematian. Secara terus-menerus HIV memperlemah sistem kekebalan tubuh dengan

¹ Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1), hal 41.

cara menyerang dan menghancurkan kelompok sel-sel darah putih tertentu yaitu sel T-helper, sel yang membuat zat anti dalam tubuh.²

Kemudian AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan kumpulan gejala yang menyebabkan turunya sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi virus HIV ketika sistem kekebalan tubuh telah sangat rusak, sehingga tidak dapat melawan infeksi ringan sekalipun dan pada akhirnya menyebabkan kematian. HIV dan AIDS secara klinis untuk pertama kali dilaporkan di Amerika Serikat pada tahun 1981, dimana fase penyebaran HIV dan AIDS dimulai.³

Berdasarkan jumlah data dari Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat menunjukkan bahwa laporan penemuan kasus HIV dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2019 yaitu sebanyak 1.124 orang dengan penemuan kasus HIV tertinggi didapatkan pada bulan April, Juli dan Agustus 2019, sedangkan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan dari Januari sampai dengan Desember 2019 sebanyak 22 kasus. Persentase Infeksi HIV yang dilaporkan Menurut Kelompok Umur Tahun 2019. Persentase infeksi HIV tertinggi

² Rahakbauw, N. (2018). Dukungan keluarga terhadap kelangsungan hidup ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS), hal 67.

³ RI, K. N. P. P. (2008). Pemberdayaan perempuan dalam pencegahan penyebaran HIV-AIDS. Jakarta: Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan RI, hal 17.

dilaporkan pada kelompok umur 25-29 tahun (73%), diikuti dengan kelompok 20-24 tahun (15%) dan kelompok umur >50 tahun (8%).⁴

Jumlah penemuan kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 22 orang. Jumlah Kasus AIDS yang dilaporkan Menurut Kelompok Umur. Persentase AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 30-39 tahun (57%), kelompok umur 20-29 tahun (24%), kelompok umur 40-49 tahun (14%), dan kelompok umur 50-59 tahun (5%). Persentase kasus AIDS yang dilaporkan menurut jenis kelamin. Dari grafik di atas persentase laki-laki dengan kasus AIDS lebih banyak daripada perempuan yaitu laki-laki 68% dan perempuan 32%.⁵

Berdasarkan data di atas remaja dikelompok umur 20-24 tahun memiliki data HIV sebesar (15%) yakni data tersebut merupakan data terbesar kedua dari umur 25-49 tahun (73%). Oleh sebab itu diperlukannya stimulus untuk menghindari kenaikan kasus HIV. Mengingat remaja merupakan memiliki data terbesar kedua dan kelompok yang paling rentan baik secara fisik dan psikis terhadap infeksi HIV, maka remaja menjadi fokus dari semua strategi penanggulangan penyebaran penularan virus HIV/AIDS. Perubahan yang terjadi pada remaja mengakibatkan tingginya kaingintahuan

⁴ Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Barat. Laporan Perkembangan Kasus Hiv Aids Dan Penyakit Ims Tahun 2019. <file:///C:/Users/Asus/Documents/Semester%207/Laporan%20HIV%202019.pdf>, (diakses pada 13 Januari 2021, pukul 15.03). hal 3

⁵ Ibid. hal 5

untuk mencoba terhadap berbagai hal baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya.⁶ Lebih dari setengah infeksi baru HIV didunia ditemukan pada usia 20-24 tahun dan mayoritas remaja terinfeksi karena hubungan seksual.⁷

Tabel 1
Jumlah Remaja Kecamatan Cengkareng
Berdasarkan Usia 20-24 Tahun

Kelurahan	Jumlah Remaja Kelurahan
Cengkareng Timur	3.819 Remaja
Kapuk	6.642 Remaja
Total	10.461 Remaja⁸

Sumber : Jakarta open data, Data Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020.

Kecamatan Cengkareng menyumbangkan kasus kedua terbesar di Jakarta Barat berdasarkan laporan suku Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Barat pada tahun 2019, hal ini ditunjukkan oleh

⁶ Berek, P. A., Be, M. F., Rua, Y. M., & Anugrahini, C. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(01), hal 3.

⁷ Rahayu, I., & Rismawanti, V. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar. *Jurnal Endurance*, 2(2), hal 146.

⁸ Jakarta open data. Data Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2020. <https://data.jakarta.go.id/dataset/data-jumlah-penduduk-provinsi-dki-jakarta-berdasarkan-kelompok-usia-per-kelurahan/resource/39b382ab7b3c2848c68af0ff0cfd04a2>, (diakses pada 09 Desember 2021, pukul 15:09).

jumlah data dari RSUD Cengkareng dan Puskesmas Cengkareng yang menunjukkan bahwa laporan penemuan kasus HIV di RSUD Cengkareng yaitu sebanyak 142 orang dan Puskesmas Cengkareng yaitu sebanyak 72 orang.⁹ Berdasarkan data tersebut maka perlu adanya edukasi pengetahuan mengenai pemahaman dan pencegahan terhadap penularan transmisi HIV/AIDS kepada remaja yang berada di wilayah Kecamatan Cengkareng di kelompok umur 20-24 tahun terutama di Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk agar tidak menambah lagi data kasus HIV/AIDS di wilayah Kecamatan Cengkareng.

PT. Danpac Pharma mengeluarkan salah satu produk pemeriksaan HIV/AIDS yang dapat dilakukan secara mandiri yaitu Onestep, yang mana alat pendeteksi Onestep ini sudah dipasarkan sejak tahun 2016 berupa Onestep HIV test. Onestep merupakan salah satu alat pendeteksi yang dikeluarkan oleh perusahaan farmasi terpercaya di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia pada STD (Sexually Transmitted Disease) yang setiap tahunnya makin meningkat.¹⁰ Yang mana alat pendeteksi Onestep ini dapat digunakan oleh para remaja yang

⁹ Dinas Kesehatan Kota Administrasi Jakarta Barat. Laporan Perkembangan Kasus Hiv Aids Dan Penyakit Ims Tahun 2019. <file:///C:/Users/Asus/Documents/Semester%207/Laporan%20HIV%202019.pdf>, (diakses pada 16 Januari 2021, pukul 18.33). hal 17

¹⁰ Onestep. Tentang kami. <http://onestep.co.id/tentang-kami/>, (diakses pada 12 Desember 2020, pukul 22:40).

berada di wilayah Kecamatan Cengkareng ketika mereka ingin melakukan pemeriksaan HIV/AIDS secara mandiri.

Tabel 2
Pemahaman HIV/AIDS Remaja
Kelurahan Kapuk dan Kelurahan Cengkareng Timur

Kelurahan	Jumlah Presentase
Memahami	29,40 %
Tidak Memahami	70,60 %
Total	100 %

Sumber : Data Hasil Penyebaran Angket Pemahaman HIV/AIDS Dan Alat
Pendeteksi Onestep

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan melalui penyebaran angket di Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk kurangnya pengetahuan dan wawasan remaja yang berada di wilayah Kecamatan Cengkareng terutama Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk terhadap HIV/AIDS secara mendalam masih sangat minim mereka hanya mengetahui pemahaman HIV/AIDS secara mendasar saja, hal ini ditunjukkan oleh data yaitu sebesar 70,6% mereka belum memahami mengenai HIV/AIDS sedangkan sebesar 29,4% mereka sudah memahami.

Tabel 3
Pemahaman Onestep Remaja
Kelurahan Kapuk dan Kelurahan Cengkareng Timur

Kelurahan	Jumlah Presentase
Memahami	8,80 %
Tidak Memahami	91,20 %
Total	100 %

Sumber : Data Hasil Penyebaran Angket Pemahaman HIV/AIDS Dan Alat
 Pendeteksi Onestep

Pengetahuan mengenai pemahaman alat pendeteksi Onestep remaja yang berada di wilayah Kecamatan Cengkareng terutama Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk sebesar 91,2% mereka tidak mengetahui bahwasanya pemeriksaan HIV/AIDS bisa dilakukan secara mandiri dan hanya sebesar 8,8% remaja yang berada di wilayah Kelurahan Cengkareng Timur dan Kelurahan Kapuk yang baru mengetahui pemeriksaan HIV/AIDS yang bisa dilakukan secara mandiri.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengedukasi para remaja di wilayah Kecamatan Cengkareng melalui tingkat pemahaman remaja terhadap uji mandiri pemeriksaan HIV/AIDS melalui alat pendeteksi Onestep.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan:

1. Kurangnya pengetahuan terhadap pemahaman HIV/AIDS secara mendalam.
2. Kurangnya informasi mengenai pemeriksaan HIV/AIDS yang dapat dilakukan secara mandiri.
3. Kurangnya informasi mengenai alat pendeteksi Onestep HIV test.
4. Kurangnya informasi mengenai cara melakukan tes HIV/AIDS secara mandiri di rumah menggunakan alat Onestep.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, ruang lingkup pembahasan dapat difokuskan pada pokok permasalahan yaitu Tentang Tingkat Pemahaman Remaja Terhadap Uji Mandiri Pemeriksaan HIV/AIDS Melalui Alat Pendeteksi Onestep.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, peneliti dapat mengangkat rumusan masalah yaitu Bagaimana Tingkat Pemahaman Remaja Terhadap Uji Mandiri Pemeriksaan HIV/AIDS Melalui Alat Pendeteksi Onestep?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Remaja Kecamatan Cengkareng Kota Administrasi Jakarta Barat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi para remaja tentang pemahaman HIV/AIDS dan pemeriksaan HIV/AIDS secara mandiri dirumah tanpa takut adanya stigma negative menggunakan alat pendeteksi Onestep.

2. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) di Universitas Negeri Jakarta dan untuk menambah wawasan tentang HIV/AIDS dan alat pendeteksi Onestep.

3. Bagi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam rangka memberikan gambaran tentang pemahaman HIV/AIDS dan bagaimana cara melakukan tes HIV/AIDS secara mandiri dirumah dengan menggunakan alat pendeteksi Onestep.

